

Supervisi Klinis Berbasis *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran di SDN 11/X Nipah Panjang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Kartini

SDN 11/X Nipah Panjang, Jl. Puja Kusuma, Nipah Panjang II, Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi
kartini123@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to obtain information and discuss the application of direct instruction-based clinical supervision to increase teacher competence in using learning models at SDN 11/X Nipah Panjang odd semester of the 2021/2022 academic year. This research is a school action research conducted at SDN 11/X Nipah Panjang in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were all teachers at SDN 11/X Nipah Panjang, totaling 7 people who were class I to class VI teachers and PAI teachers at SDN 11/X Nipah Panjang. Data was collected through observation sheets, field notes, and documentation. Data analysis techniques use percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that through the application of direct instruction-based clinical supervision, it can increase teacher competence in applying the learning model at SDN 11/X Nipah Panjang by means of random appearances.

Keywords: Teacher Competence, Learning Model, Clinical Supervision, Durect Instruction

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan supervisi klinis berbasis *direct instruction* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran di SDN 11/X Nipah Panjang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SDN 11/X Nipah Panjang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru di SDN 11/X Nipah Panjang yang berjumlah sebanyak 7 orang yang merupakan guru kelas I sampai kelas VI dan guru PAI di SDN 11/X Nipah Panjang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi klinis berbasis *direct instruction* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SDN 11/X Nipah Panjang dengan tindakan penampilan secara acak

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Model Pembelajaran, Supervisi Klinis, *Durect Instruction*

Copyright (c) 2023 Kartini

Corresponding author: Kartini

Email Address: kartini123@gmail.com (Jl. Puja Kusuma, Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 5 March 2023, Accepted 11 March 2023, Published 13 March 2023

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah mempunyai peran dan fungsi yang menjamin mutu satuan pendidikan. Salah satu peran kepala sekolah diatas adalah supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan membantu mengobservasi, merefleksi, dan menganalisis tingkah laku mengajarnya itu. Meskipun supervisi itu sangat penting dalam upaya peningkatan kemampuan profesional guru, namun seringkali guru kurang menyukai supervisi tersebut.

Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut guru harus memiliki kualitas yang memadai. Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas

muda dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi kepribadian, professional, pedagogik maupun sosial.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Lefrancois (dalam Asmani, 2009:37) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Rusman (dalam Komang, 2012:3) mendefinisikan kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Menurut Piet Sahertian (1994: 73), "Kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan". Suparlan (2006: 85) berpendapat bahwa "Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya". Menurut Nana Sudjana (2002: 17), "Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru". Menurut Akmad Sudrajat (2007), "Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kinerja guru yang optimal merupakan dambaan setiap sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, penyusunan RPP, menentukan dan memilih model/pendekatan/ strategi/metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat tes dan penilaian yang semuanya itu dapat diimplementasikan dengan baik pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 11/X Nipah Panjang didapat bahwa kebanyakan guru-guru masih menggunakan cara yang monoton dalam mengajar, untuk itu agar semangat dan motivasi siswa kembali bangkit dalam belajar diharapkan guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menarik minat siswa. Untuk membantu guru dalam menerapkan model-model pembelajarn di klas tersebut maka diadakan supervise klinis oleh kepala sekolah.

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar. Namun, dalam

kenyataan sehari-hari masih ada guru yang belum mampu atau tidak memiliki kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran serta ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sedikit banyak dapat memengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan paparan di atas seharusnya kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi salah satunya melalui pendekatan supervisi klinis. Dikatakan supervisi klinis karena lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sergiovanni dalam Imron (2012) menyatakan bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi. Pelaksanaan supervisi klinis dengan *direct instruction* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini berarti guru diberi pemahaman mengenai model pembelajaran dan kemudian diminta untuk langsung praktek dari teori yang telah dipelajari.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan supervisi klinis berbasis *direct instruction* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran di SDN 11/X Nipah Panjang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SDN 11/X Nipah Panjang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru di SDN 11/X Nipah Panjang yang berjumlah sebanyak 7 orang yang merupakan guru kelas I sampai kelas VI dan guru PAI di SDN 11/X Nipah Panjang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Perencanaan

Berikut ini perencanaan yang disusun untuk melaksanakan supervisi pada siklus I: 1) Mempersiapkan RPP sesuai dengan mata pelajaran, 2) Mempersiapkan lembar informasi tentang supervise, 3) Mempersiapkan kriteria RPP yang tepat dengan model pembelajaran yang jelas, 4) Mempersiapkan kondisi pelaksanaan belajar mengajar untuk mengimplementasikan RPP dalam kegiatan pembelajaran 5) Mempersiapkan lembar pelaksanaan supervisi, 6) Mempersiapkan lembar observasi, 7) Mempersiapkan penilaian

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 dengan materi tentang penjelasan penerapan model pembelajaran yang baik. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan pertemuan dengan 7 orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini, kemudian memberikan materi mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pemberian materi ini disertai dengan tanya jawab antara peneliti dan guru-guru. Peneliti memberikan contoh model pembelajaran kooperatif dan langkah-langkah pelaksanaannya. Kemudian guru diminta untuk mencari model pembelajaran kooperatif lainnya dan dipraktekkan langsung di kelas saat mengajar. Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi klinis. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi klinis.

Pertemuan selanjutnya pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 1 September 2021 dengan agenda yaitu supervisi kunjungan kelas melihat penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dimana di dalam kelas ini peneliti mengamati cara guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih. Di kelas II, guru yang sedang mengajar menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Guru mengajarkan siswa dengan memperagakan atau mendemokan guna menarik minat siswa. Diantara model yang diajarkan adalah model *make a match*, *demonstrasi* dan *snowbal throwing*. Untuk itu pada siklus berikutnya diharapkan guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa penyampaian materi model pembelajaran pada siklus I direspon dengan baik. Sesuai dengan catatan lapangan yang digunakan pada siklus I sebagai alat pengumpulan data didapat bahwa kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran masih berada pada kategori cukup. Hal ini dideskripsikan karena pada siklus I guru masih merasa santai dikarenakan mereka tau kapan mau dilaksanakan supervisi hal ini adanya pemberitahuan jadwal sebelumnya. Hasil observasi kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	%	Kategori
1	Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu	25	3,57	71,4	B
2	Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu	22	3,14	62,9	C
3	Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.	26	3,71	74,3	B
4	Memiliki perangkat bagian model	22	3,14	62,9	C
5	Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.	23	3,29	65,7	C
Rata-Rata				67,4	C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas masih berada pada kategori cukup atau sebesar 67.4 % dari 7 orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dari 5 indikator penilaian terdapat 2 indikator yang sudah berada pada kategori baik yaitu model pembelajaran berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu sebesar 71.4% dan model pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas sebesar 74.3 %, sedangkan 3 indikator lainnya masih berada pada kategori cukup. Hal ini berarti perlu adanya perbaikan tindakan pada siklus II agar target yang ditetapkan dapat tercapai dan terdapatnya peningkatan kompetensi guru.

Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 September 2021 yang bertempat di ruangan kepala SDN 11/X Nipah Panjang yang dibantu oleh seorang observer. Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa kemampuan guru masih berada pada kategori kurang dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I. Pada saat mengajar guru juga kurang persiapan dalam menerapkan model-model pembelajaran dan menyebabkan siswa juga kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pada siklus II peneliti akan membekali kembali guru-guru tersebut dengan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan dengan dilanjutkan dengan supervisi klinis secara acak. Peneliti akan masuk ke dalam kelas secara acak tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

Siklus II

Perencanaan

Berikut ini perencanaan yang disusun untuk melaksanakan supervisi klinis pada siklus II: 1) Mempersiapkan RPP sesuai dengan mata pelajaran, 2) Mempersiapkan lembar informasi tentang supervise, 3) Mempersiapkan kriteria RPP yang tepat, 4) Mempersiapkan kondisi pelaksanaan belajar mengajar untuk mengimplementasikan RPP dalam kegiatan pembelajaran, 5) Mempersiapkan lembar observasi, 6) Mempersiapkan penilaian

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 dengan materi tentang penjelasan pemilihan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi klinis. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi klinis. Pada tahap ini peneliti melakukan supervise klinis guna melihat kesiapan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar terutama siswa di sekolah dasar. Pada pertemuan pertama di siklus II ini peneliti kembali menekankan kepada guru-guru agar dapat menyesuaikan model yang dipilih dengan materi yang diajarkan. Pertemuan selanjutnya di siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 September 2021 yaitu dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Sesuai dengan refleksi pada siklus I, maka supervisi kunjungan kelas ini dilaksanakan secara acak tanpa memberi tahu guru sebelumnya bahwa kepala

sekolah akan meniadakan supervisi kunjungan kelas. Berdasarkan pengamatan di kelas yang dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, guru-guru sudah mulai menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Observasi

Selama kegiatan pelaksanaan peneliti dengan dibantu oleh seorang observer mengamati dan mengisi lembar observasi kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	%	Kategori
1	Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu	31	4,43	88,6	A
2	Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu	30	4,29	85,7	A
3	Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.	32	4,57	91,4	A
4	Memiliki perangkat bagian model	27	3,86	77,1	B
5	Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.	26	3,71	74,3	B
Rata-Rata				83,4	A

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas pada siklus II sudah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 83.4%. Dari 5 indikator penilaian dalam penelitian ini semua sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini berarti melalui penerapan supervisi klinis berbasis *direct instruction* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Guru merasa lebih bersemangat lagi dengan adanya supervisi klinis ini.

Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada Jumat tanggal 1 Oktober 2021 yang bertempat di ruang kepala SDN 11/X Nipah Panjang yang dibantu oleh seorang observer. Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran diketahui bahwa pada siklus II, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran, dan hasilnya sangat memuaskan. Dari temuan-temuan yang ada, maka pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis berbasis *direct instruction* guna meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dapat diakhiri pada siklus II. Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Hal ini tidak

terlepas dari peran kepala sekolah yang mempunyai peran dan fungsi sebagai supervisor. Kepala Sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan kebijakan dan program pendidikan yang tepat, mengambil keputusan, mengkoordinasi, dan memberi pengarahan dalam memecahkan problem kurikulum, pembinaan terhadap guru-guru dalam pertumbuhan jabatan, mengembangkan materi pembelajaran yang lebih cocok dengan tujuan Sekolah, lengkap dengan proses belajar mengajar, dan melaksanakan penelitian untuk menentukan aspek-aspek kurikulum dan pembinaan terhadap guru yang cocok dengan kondisi terbaru. Dalam hal ini sebagai seorang supervisor harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru melalui supervisi.

Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performansi guru dalam pembelajaran dan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif. Jadi, tujuan supervisi klinis pada dasarnya untuk memberikan layana terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada guru sewaktu mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peenlitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi klinis berbasis *direct isnttruction* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SDN 11/X Nipah Panjang dengan tindakan penampilan secara acak.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru; Kemampuan menggunakan metode pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru karena akan sangat membantu dalam mencapai target pembelajaran. Jadi sangat bijaksana jika guru berusaha mencari masukan tentang berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang akan dilakukan tanpa meninggalkan faktor siswa, lingkungan, dukungan media, dan sumber belajar agar hasilnya lebih maksimal, 2) Bagi Komite Sekolah; Sebaiknya komite sekolah memfasilitasi sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga mutu sekolah dapat terus ditingkatkan.

REFERENSI

- Abd. Kadim Masaong. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Akhmad Sudrajat. (2007). *Kompetensi Guru dan Peran Kepala sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Asmani, Jamal Ma'ruf. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bolla, John I. (1985). *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: PPPTK, Ditjenddikti, Depdikbud
- Esim et al. 2013. Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice.H. U. Journal of Education Özel Sayý (1), 191-203.online:https://www.researchgate.net/profile/Umut_Salihoglu/publication/259169324_Clinical_Supervision_Model_to_Improve_Supervisory_Skills_of_Cooperating_Teachers_and_University_Supervisors_during_Teaching_Practice/links/542d38d50cf29bbc126d21bd.pdf
- Hadari, Nawawi. (1981). *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Komang, dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyasa, E.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Pidarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rieneka. Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Hasta
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman.(2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sahertian, Piet. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sergiovanni, T.J. et al. (1979). *Educational Governance and Administration*. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumitro dkk (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Suyanto, dan Asep Jihad.(2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan. Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga. Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan* Yogyakarta. Yogyakarta: Biagrafpublishing.